

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia masuk dalam daftar negara di Asia yang penduduknya masih mengkonsumsi daging anjing setelah negara China, Vietnam, Filipina dan Korea Selatan (Liputan6.com, 2019). Walaupun masyarakat di Indonesia tidak mengkonsumsi daging anjing sebagai bahan pangan, namun sebanyak 7 persen masyarakat Indonesia masih banyak yang memakan daging yang tidak lazim dikonsumsi (Hutasoit, 2019). Menurut Doni Herdaru selaku ketua *Animal Defenders Indonesia*, Kota Medan adalah kota tertinggi kedua se-Indonesia yang masyarakatnya masih mengkonsumsi daging anjing setelah kota Solo (Kompas, 2021). Suku batak memakai istilah ‘biang’ atau sering disebut ‘B1’ pada menu rumah makan tertentu.

Mengkonsumsi daging anjing berpotensi menimbulkan risiko yang serius bagi kesehatan, terutama dalam bentuk penyebaran penyakit. Penyakit yang bisa ditularkan adalah seperti penyakit E.Coli 107, Salmonela, Leptospirosis, Antaraks, Hepatitis dan Rabies. Virus rabies adalah penyakit yang menyerang kucing, anjing, kelelawar dan monyet. Penyakit ini merupakan penyakit *zoonosis* yang bisa ditularkan hewan ke manusia. Menurut Kementerian Kesehatan RI, penyakit rabies ini banyak disebabkan oleh anjing dibandingkan hewan lain (Kesehatan, 2014).

Pada umumnya masyarakat hanya mengetahui bahwa virus rabies dapat menginfeksi saat manusia digigit hewan yang tertular terlebih dahulu, namun pada kenyataannya penyakit ini dapat menginfeksi manusia jika dagingnya tidak dimasak dengan benar dari anjing yang terinfeksi rabies.

Pada tahun 2019 sebanyak 12 Kabupaten/Kota di Sumatera Utara yang terkena virus rabies. Kasus tersebut berjumlah 8.163 kasus dan kasus kematian sebanyak 13 kasus. Hepatitis merupakan penyakit yang ditandai dengan peradangan pada hati dan berisiko terkena kanker hati. Menurut hasil RISKESDAS tahun 2018, sebesar 0,3% masyarakat Sumatera Utara mengidap Hepatitis jenis kelamin (laki-laki 0,43% dan perempuan 0,31%), menurut lokasi tempat tinggal (perkotaan 0,43%

dan pedesaan 0,30%). Untuk Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 banyak kasus Leptospirosis, Salmonella, Antaraks dan E.Coli 107 yang tidak dilaporkan karena mahalnya laboratorium dan sulitnya diagnosa klinis (Data Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2019).

Selain mengandung berbagai macam penyakit, daging anjing juga tidak termasuk hewan ternak yang bisa dijadikan sebagai bahan pangan dan diperjualbelikan secara bebas. Menurut Emilia Lubis selaku Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan mengatakan bahwa anjing bukan hewan untuk dimakan dan diperjualbelikan secara komersial seperti daging sapi kambing melainkan hewan peliharaan (CNN Indonesia, 2022).

Dalam kepercayaan asli batak toba yaitu Parmalim, hewan-hewan yang memiliki taring diharamkan untuk dikonsumsi seperti babi hutan dan anjing. Para penyebar agama Kristen di tanah batak juga tidak mengkonsumsi daging anjing melainkan penyayang anjing karena anjing adalah hewan penjaga rumah mereka. Jika mengkonsumsi daging anjing adalah sebuah tradisi suku Batak tetapi masih banyak orang batak yang tidak memakan daging anjing.

Mengingat meningkatnya risiko mengkonsumsi daging anjing dan potensi risiko terhadap kesehatan manusia, *Toba Animal Friends* dengan tegas bahwa penjalagan daging anjing untuk konsumsi manusia harus diakhiri untuk menjaga kesehatan masyarakat dan kesejahteraan hewan Kota Medan.

Toba Animal Friends adalah merupakan tempat penyelamat hewan bagi anjing dan kucing yang berdiri pada tahun 2019. Selain itu, *Toba Animal Friends* juga fokus pada pendidikan dan aktivisme. Tujuan didirikannya *Toba Animal Friends* untuk mengedukasi masyarakat tentang hewan di Sumatera Utara. Dalam melaksanakan kegiatannya *Toba Animal Friends* ini didukung oleh organisasi domestik perlindungan hewan yaitu *Jakarta Animal Aid Network* (JAAN) dan yayasan kesejahteraan dan konservasi hewan *Internasional Fund for Animal Welfare* (IFAW).

Kampanye sosial bebas daging anjing merupakan kampanye yang digalakan oleh *Toba Animal Friends*, untuk mengedukasi masyarakat akan bahayanya mengkonsumsi daging anjing bagi kesehatan tubuh manusia. Agar kampanye yang

dihasilkan efektif dan sukses, kampanye sosial ini perlu tahapan yang tepat sehingga menghasilkan perubahan sosial yang nyata.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Sebagian warga Kota Medan suka mengkonsumsi daging anjing
2. Kurangnya edukasi atau *awareness* masyarakat yang mengkonsumsi daging anjing
3. Menurut ahli kesehatan daging anjing sangat berbahaya karena tidak tahu latar belakang kehidupan sebelum daging anjing dibunuh

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, masalah tersebut dapat di rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kampanye sosial bebas daging anjing untuk *Toba Animal Friends*?
2. Bagaimanakah visualisasi media kampanye sosial bebas daging anjing untuk *Toba Animal Friends*?

1.4 Ruang Lingkup

Berkaitan dengan program studi Desain Komunikasi Visual, maka pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini dapat terfokuskan dengan baik, pembatasan masalah sebagai berikut:

a. *What*

Perancangan kampanye sosial bebas daging anjing

b. *Where*

Penelitian akan dilakukan hanya pada wilayah Kota Medan dan sekitarnya (Sumatera Utara).

c. *Who*

Target audiens dari penelitian ini diperuntukan untuk pria/wanita yang memiliki hobi mengkonsumsi daging anjing dengan rentang usia 20-26 tahun.

d. *When*

Penelitian dimulai dari bulan Maret 2022 s.d. Juni 2022.

e. Why

Kurangnya kampanye edukasi tentang bahaya mengkonsumsi daging anjing.

f. How

Melakukan kampanye sosial dengan visualisasi media yang tepat agar dapat membangun *awareness* masyarakat.

1.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ada, tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Merancang kampanye sosial bebas daging anjing untuk *Toba Animal Friends*
2. Merancang visualisasi media kampanye sosial bebas daging anjing untuk *Toba Animal Friends*

1.6 Metode Penelitian

Metodologi adalah cara atau metode untuk menemukan sesuatu, dan metodologi adalah analisis untuk mengetahui aturan dan prosedur suatu metodologi (Senn, Kutha Ratna, 2014: 41). Metodologi adalah proses umum penelitian yang dilakukan secara keseluruhan. Penulisan yang dibuat oleh peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Maka metode pengumpulan data yang dipakai peneliti adalah sebagai berikut :

1.6.1 Metode Observasi

Metode observasi merupakan proses peninjauan dan pencatatan sistematis yang dilakukan dengan memeriksa dan mencatat verifikasi secara langsung dan tidak langsung. (Widoyoko, 2014:46 Riyanto, 2010:96)

1.6.2 Wawancara

Wawancara adalah bentuk pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan sepihak yang dikerjakan berdasarkan sistematik kepada tujuan penelitian. Data wawancara yang didapatkan dipakai untuk melengkapi data

observasi dan untuk mendapatkan data resmi dari petugas yang berwenang (Kasali, 2010 :5).

1.6.3 Studi Pustaka

Data yang didapatkan dari gabungan dan observasi studi kepustakaan dan buku-buku yang sesuai dengan permasalahan kajian. Kajian pustaka adalah langkah yang harus dikerjakan sebelum menentukan metodologi penelitian yang akan dilakukan. Diperlukan kajian pustaka agar peneliti dapat menemukan :

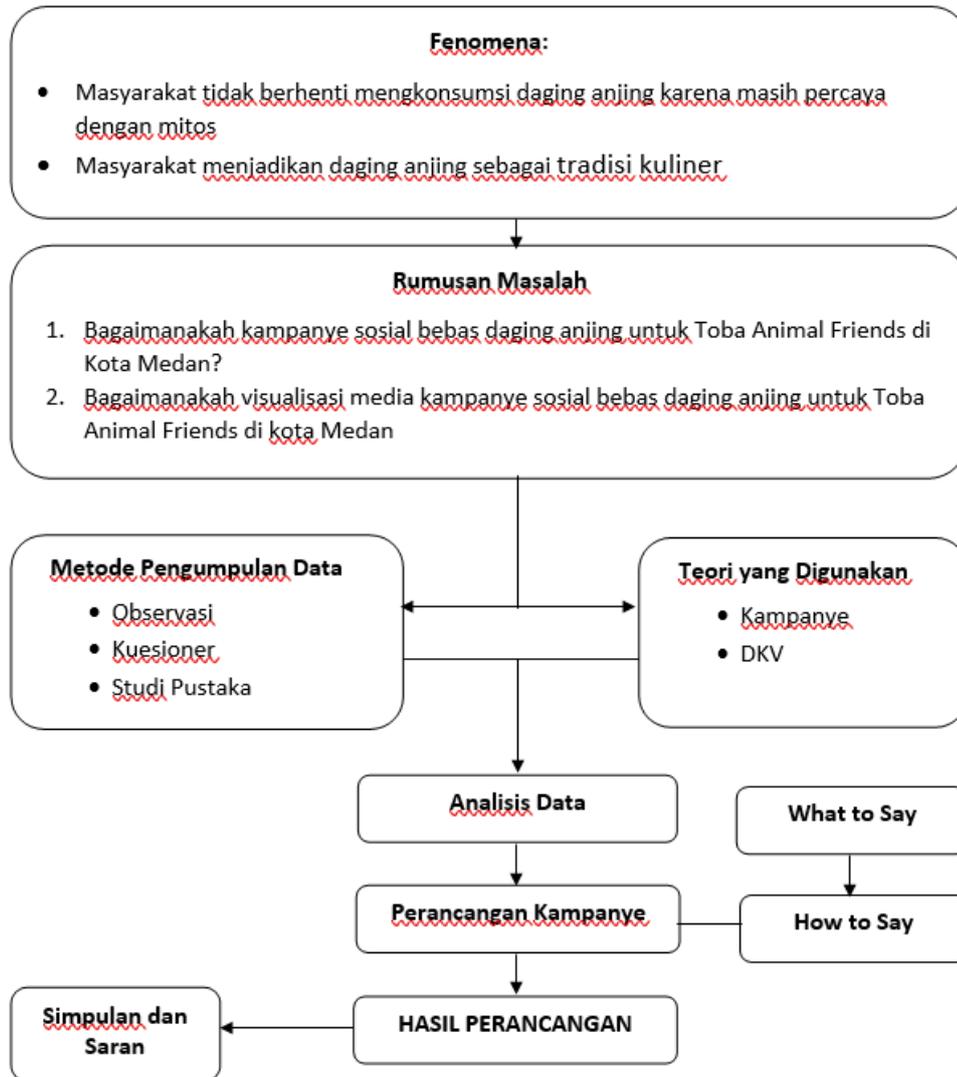
- a. Landasan teori sebagai tumpuan dasar
- b. Hasil penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya

1.6.4 Metode Kuesioner

Kuesioner adalah bentuk cepat untuk mengumpulkan data, karena banyak yang dapat diminta untuk mengisi pilihan jawaban tertulis yang disediakan opsi tanggapan tertulis (widiatmoko, 2019:59)

1.7 Kerangka Perancangan

Peneliti menjelaskan secara konseptual hubungan antar variabel untuk penelitian yang mendalam melalui bagan kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

Sumber: *Data Pribadi*

1.8 Pembabakan

Peneliti menyusun sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

a. BAB I Pendahuluan

Menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, metode penelitian, dan kerangka penelitian.

b. BAB II Landasan Teori

Bab ini memuat pemaparan teori-teori berkenaan dengan proses perancangan kampanye sosial bebas daging anjing untuk *Toba Animal Friends*.

c. BAB III Data dan Analisis

Menjelaskan hasil dari penelitian termasuk kegiatan sejenis dan juga target audiens. Data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan hasil kuesioner.

d. BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Pada bab ini menguraikan konsep perancangan kampanye sosial bebas daging anjing untuk *Toba Animal Friends* yang dibuat beserta hasilnya.

e. BAB V Penutup

Menjelaskan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang sudah dikerjakan.